

SKRIPSI

**KONSEP *QUADRSUPLE HELIX* DALAM MENINGKATKAN TARAF
HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

**(Studi Kasus Kelompok Usaha Kopi Desa Rempek Darussalam Kecamatan
Gangga Kabupaten Lombok Utara)**



Oleh:

Kamarulah

NIM: 2019B1D037

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**KONSEP *QUADRSUPLE HELIX* DALAM MENINGKATKAN TARAF
HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

(Studi Kasus Kelompok Usaha Kopi Desa Rempek Darussalam Kecamatan
Gangga Kabupaten Lombok Utara)

Oleh:

Kamarulah
NIM: 2019B1D037

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Telah diperiksa dan disetujui pada ujian skripsi,
Mataram, 18 Oktober 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Drs. Amil, M.M.
NIDN. 0831126204

Pembimbing II

Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP
NIDN. 0824109204

Mengetahui:

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua Program Studi

Yudhi Lestana, S.IP., M.IP
NIDN: 0827118801

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KONSEP *QUADRUPLE HELIX* DALAM MENINGKATKAN TARAF
HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

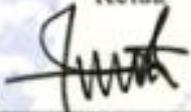
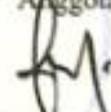
(Studi Kasus Kelompok Usaha Kopi Desa Rempek Darussalam Kecamatan
Gangga Kabupaten Lombok Utara)

Oleh:

Kamarulah
NIM: 2019B1D037

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 18 Oktober 2023
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji:

- | | | |
|---|------|--|
| 1. <u>Drs. Amil, MM</u> NIDN. 0831126204 | (PU) |  Ketua |
| 2. <u>Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP</u> NIDN. 0824109204 | (PP) |  Anggota |
| 3. <u>Dr. Rossi Maunofa Widawat, S.IP., M.A</u> NIDN. 0824109204 | (PN) |  Anggota |

Mengesahkan:

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram


Dekan
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN: 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamarulah
NIM : 2019B1D037
Program Study : Ilmu Pemerintahan
Judul Penelitian : **KONSEP *QUADRSUPLE HELIX* DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)** (Studi Kasus Kelompok Usaha Kopi Desa Rempek Darussalam Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. "KONSEP *QUADRSUPLE HELIX* DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Usaha Kopi Desa Rempek Darussalam Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara)". Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya tentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah Mataram.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli saya atau jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah Mataram
- 4.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
 PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
 UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamarulah
 NIM : 2019B1D037
 Tempat/Tgl Lahir : Bima 06 Februari 2000
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 No. Hp : 085333059389
 Email : kamarulahs@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Konsep Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Kelompok Usaha Kopi Desa Pampok Darussalam Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 27%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 31 Oktober2023
 Penulis



Kamarulah
 NIM. 2019B1D037

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

 Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904 uly

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamarulah
NIM : 2019B1D037
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 06 Februari 2000
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 08533309389
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Konsep Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat -
Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
(Studi kasus kelompok usaha kopi Desa Pempek Darussalam
kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 31 Oktober2023
Penulis



Kamarulah
NIM. 2019B1D037

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“Nggak perlu semua orang tahu gimana hebatnya kamu lewatin masalahmu sendirian, orang lain gk akan pernah paham perjuangan dan masa sulitmu, mereka cuma tahu *success stories*nya saja, jadi teruslah berjuang untuk diri sendiri dan tetaplah hidup untuk beban yang kau pikul, karna kelak dimasa depan dirimu akan sangat bangga atas perjuangan yang telah dirimu lakukan sampai detik ini”



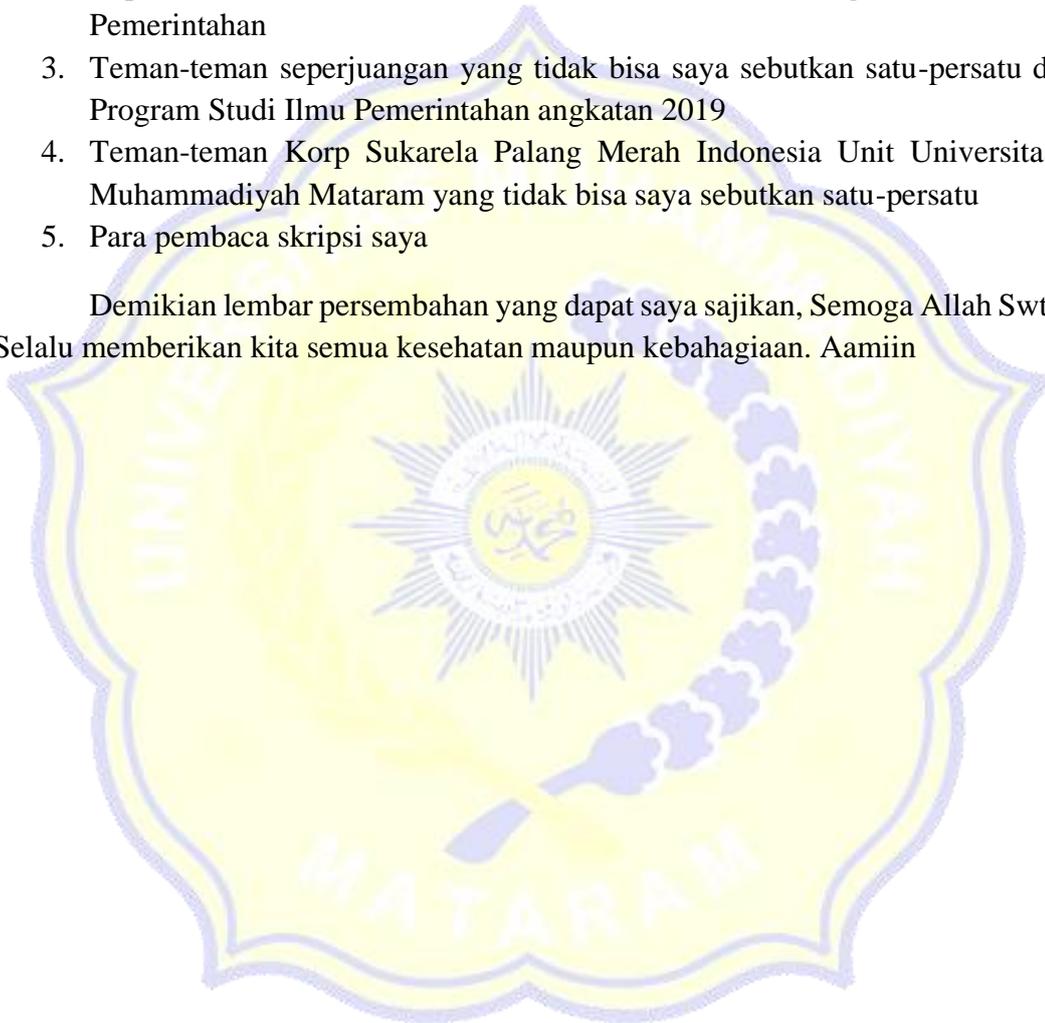
LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat serta kesempatan-Nyalah sehingga oenulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya sembahkan untuk:

1. Kedua orang tahu saya Bapak Abdul Hamid (alm) dan Ibu Halimah
2. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan
3. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu di Program Studi Ilmu Pemerintahan angkatan 2019
4. Teman-teman Korp Sukarela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Muhammadiyah Mataram yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu
5. Para pembaca skripsi saya

Demikian lembar persembahan yang dapat saya sajikan, Semoga Allah Swt. Selalu memberikan kita semua kesehatan maupun kebahagiaan. Aamiin



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat serta hidayah-NYA penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw, Nabi yang menjadi tauladan bagi seluruh umat muslim diatas muka bumi ini, dan Nabi yang membawa semua umat dari zaman kebodohon menuju zaman kepintaran seperti yang dirasakan sampai detik ini.

Skripsi yang berjudul **“KONSEP *QUADRSUPLE HELIX* DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Usaha Kopi Desa Rempek Darussalam, Kabupaten Lombok Utara)”**. Diajukan oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Serjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) pada Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Dalam hal ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Ayahanda Drs. Abdul Wahab, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ayahanda Drs. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP. selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

4. Ayahanda Drs. Amil, M.M. selaku Dosen Pembimbing I. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah sabar dan ikhlas memberikan bimbingan berupa arahan, kritikan, masukan dan saran yang bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP. selaku Dosen Pembimbing II. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah sabar dan ikhlas memberikan bimbingan berupa arahan, kritikan, masukan dan saran yang bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penyusunan proposal skripsi ini.
6. Ibunda Halimah selaku ibu dari penulis. Penulis mengucapkan terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini dengan tepat waktu
7. Teman-teman yaitu Juniar, Kadafi, Isa, Nadia, Meci dan vajrin yang selalu menjadi *support sistem* untuk penulis.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan bahkan kekeliruan dalam menulis. Oleh sebab itu, dibutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari seluruh pihak untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi ini agar dapat diterima dan dimanfaatkan sebaik-baik oleh semua. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas semua jasa dan amal kebaikan yang telah diberikan oleh seluruh pihak pada penulis.

Mataram 15 Oktober 2023

Kamarulah
NIM: 2019B1D037

**KONSEP *QUADRUPLE HELIX* DALAM MENINGKATKAN TARAF
HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

(Studi Kasus Kelompok Usaha Kopi Desa Rempek Darussalam Kecamatan
Gangga Kabupaten Lombok Utara)

Amil¹, Inka Nusamuda Pratama², Kamarulah³
Pembimbing pertama¹, pembimbing kedua², Mahasiswa³
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Konsep Quadruple Helix merupakan kolaborasi dari empat sektor yaitu Pemerintah (*government*), Swasta (*private*), Akademisi (*accademician*), masyarakat (*civil society*). Keterlibatan dan kinerja yang dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Rempek Darussalam melalui pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah yaitu pelaku usaha kopi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat telah diupayakan oleh berbagai pemangku kebijakan mulai dari pemerintah, swasta/dunia usaha, akademisi dan masyarakat, walaupun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki mulai dari pemerintah dan swasta/dunia usaha yang masih kurang optimal dan kaku bahkan masih kurang aktif khususnya dalam memberikan pelatihan dan pemberian permodalan, serta dari sisi akademisi yang masih kurang efektif dalam pelatihan, pendampingan, sosialisasi digital marketing. Sehingga Konsep Quadruple Helix dalam pengembangan usaha kopi Desa Rempek Darussalam untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat masih belum terlaksana.

Kata Kunci: Konsep Quadruple Helix, Standar Hidup, Pengembangan Usaha, Kolaborasi

THE QUADRUPLE HELIX CONCEPT IN IMPROVING PEOPLE'S LIVES THROUGH THE DEVELOPMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM)

(Case Study at the Coffee Business Group of Rempek Darussalam Village, Gangga District, North Lombok Regency)

Amil¹, Inka Nusamuda Pratama², Kamarulah³
First Consultant¹, Second Consultant², Student³

Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

The Quadruple Helix concept entails collaboration among four sectors: government, private enterprises, academia, and civil society. Various stakeholders have engaged in efforts to enhance the quality of life in the Rempek Darussalam Village by focusing on the development of micro, small, and medium enterprises, particularly in the coffee industry. The research methodology employed for this study is qualitative. The findings reveal that stakeholders, including the government, private sector, academia, and the community, have collectively worked towards the advancement of micro, small, and medium enterprises to uplift the community's standard of living. However, there are notable deficiencies that need attention, especially in the suboptimal and inflexible contributions from the government and private sector, particularly in terms of training and capital provision. Additionally, academia's effectiveness in training, mentoring, and promoting digital marketing is lacking. Consequently, the implementation of the Quadruple Helix Concept in the development of the Rempek Darussalam Village's coffee business for the purpose of enhancing the community's standard of living has not been fully realized.

Keywords: *Quadruple Helix Concept, Living Standard, Business Development, Collaboration*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SKRIPSI..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | v |
| SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | vi |
| MOTTO HIDUP..... | vii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 12 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 14 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| 2.2 Landasan Teori | 18 |
| 2.2.1 Konsep QuaDruple Helix..... | 18 |
| 2.2.2 Definisi Pengembangan dan pemberdayaan | 20 |
| 2.2.3 Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | 21 |
| 2.2.4 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)..... | 22 |
| 2.2.5 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah..... | 24 |
| 2.2.6 Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | 24 |
| 2.2.7 Kelebihan dan kelemahan Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)..... | 25 |
| 2.2.8 Asas dan Tujuan Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | 26 |

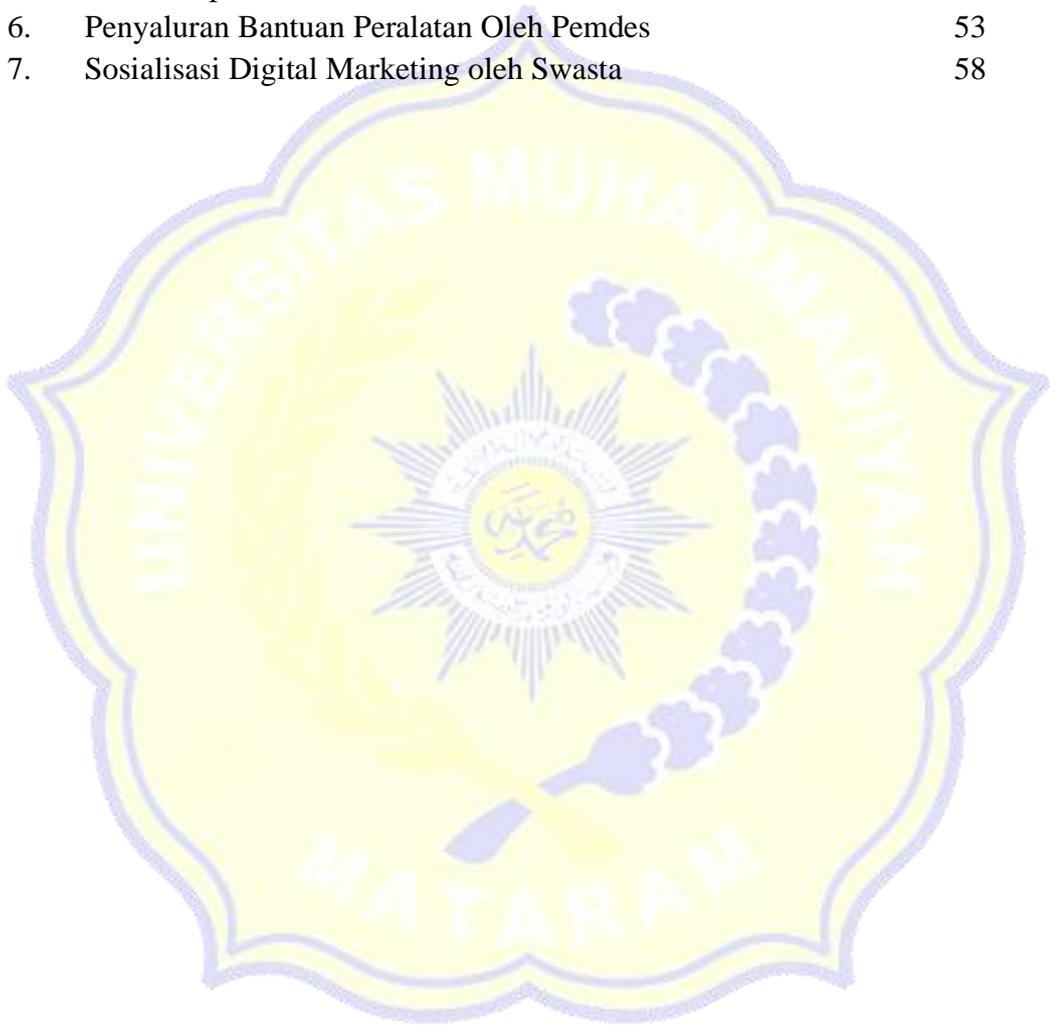
| | |
|---|-----------|
| 2.2.9 Kopi | 27 |
| 2.2.10 Definisi Taraf Hidup | 28 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 29 |
| 2.3.1 Definisi Konseptual..... | 29 |
| 2.3.2 Definisi Operasional..... | 31 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 33 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| 3.3 Teknik Penentuan Informan/Narasumber..... | 34 |
| 3.4 Sumber Data | 34 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 38 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 40 |
| 4.1.1 Sejarah dibentuknya Desa Rempek Darussalam | 40 |
| 4.1.2 Letak Geografis Desa Rempek Darussalam..... | 41 |
| 4.1.3 Kondisi Demografi Desa Rempek Darussalam | 42 |
| 4.1.4 Potensi Desa Rempek Darussalam | 45 |
| 4.1.5 Fasilitas Dan Layanan Sosial..... | 46 |
| 4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian | 48 |
| 4.2.1 Konsep <i>QuaDruple Helix</i> Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Kopi Desa Rempek Darussalam | 48 |
| BAB V PENUTUP | 60 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 60 |
| 5.2 Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 66 |
| DOKUMENTASI | 71 |

DAFTAR TABEL

| NO | Judul | Halaman |
|-----------|---|----------------|
| 1. | Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2015-2019 | 4 |
| 2. | Jumlah UMKM Berdasarkan Jenisnya Menurut Kabupaten Kota di Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2020 | 5 |
| 3. | Rekapitulasi Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016-2018 | 6 |
| 4. | Data penduduk Miskin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018-2020 | 7 |
| 5. | Jumlah Pengelola Kopi Desa Rempek Tahun 2022 | 8 |
| 6. | Penelitian Terdahulu | 14 |
| 7. | Definisi Operasional | 31 |
| 8. | Jumlah Populasi Penduduk Desa Rempek Darussalam | 42 |
| 9. | Jumlah Kepala Keluarga Desa Rempek Darussalam | 43 |
| 10. | Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2022 | 43 |
| 11. | Data Kependudukan Berdasarkan Agama Tahun 2022 | 44 |
| 12. | Jenis Wisata Desa Rempek Darussalam Tahun 2022 | 45 |
| 13. | Jumlah Fasilitas Kesehatan Desa Rempek Darussalam | 47 |
| 14. | Jumlah Fasilitas Pendidikan Desa Rempek Darussalam | 47 |
| 15. | Jumlah Bantuan Mesin Pemerintah Desa Tahun 2022 | 51 |
| 16. | Jumlaj Kerjasama Pembuatan Proposal Tahun 2022 | 54 |
| 17. | Jumlah UMKM Binaan Digital Marketinh Swasta | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| NO | Judul | Halaman |
|-----------|--|----------------|
| 1. | Kopi Rempek Darussalam | 8 |
| 2. | Konsep Quadruple Helix | 11 |
| 3. | Konsep Quadruple Helix dalam pengembangan Usaha Kopi | 29 |
| 4. | Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif | 36 |
| 5. | Peta Rempek Darussalam | 42 |
| 6. | Penyaluran Bantuan Peralatan Oleh Pemdes | 53 |
| 7. | Sosialisasi Digital Marketing oleh Swasta | 58 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian memegang peranan yang sangat penting terutama dalam poros kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan di bidang ekonomi harus terus dilakukan agar ekonomi disuatu negara terus meningkat dan membaik. Pembangunan dibidang ekonomi menjadi upaya yang harus terus dilakukan untuk mengembangkan maupun meningkatkan kualitas serta kemampuan masyarakat yang akan berdampak terhadap kelangsungan hidup masyarakat dimasa yang akan datang. Oleh karena itu sangat diperlukan lapangan pekerjaan yang banyak sehingga mampu menyerap Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia sebagai negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA), belum mampu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sebagai potensi yang dapat menunjang perekonomian masyarakat Indonesia (Undari, W., Lubis, A. S., 2021).

Pembangunan dalam bidang ekonomi menjadi upaya yang harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan perekonomian. Pembangunan ini menjadi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat harus mengetahui betapa pentingnya pembangunan ekonomi sehingga masyarakat bisa berperan lebih lebih aktif terhadap pembangunan ekonomi di negaranya yang akan berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesehateraan setiap individu. Tak hanya itu, dampak dari pembangunan ekonomi juga

berpengaruh terhadap menurunnya jumlah kemiskinan, pendapatan negara yang semakin meningkat, pendidikan di masyarakat akan semakin membaik, serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang semakin meningkat (Mulyana, 2020).

Salah satu upaya dalam pembangunan ekonomi yaitu pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM sangat perlu untuk dilakukan dan membutuhkan uluran tangan berupa pemberian pendampingan maupun bimbingan dalam rangka meningkatkan kualitas, kemampuan serta daya saing UMKM baik dari pihak Pemerintah (*government*), Swasta (*private*), Akademisi (*accademician*), maupun Masyarakat (*civil society*). Sesuai dengan amanat yang telah tertera pada Pasal 2 Ayat (2) Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta UMKM. Bahwa Kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan bagi Koperasi maupun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dilakukan melalui pembinaan dan pemberian fasilitas. Pembinaan dan pemberian fasilitas tersebut dilakukan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah sebagaimana yang tertuang pada pasal 2 Aayat (1) (Peraturan.bpk.go.id, 2021)

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan atau milik badan usaha perorangan dan sudah memenuhi kriteria usaha mikronya sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil dapat diartikan sebagai usaha dalam bidang ekonomi produktif dan telah berdiri sendiri, yang melakukannya adalah orang perorangan atau badan usaha yang bukan turunan dari anak suatu perusahaan, usaha menengah memiliki arti sebagai usaha yang

berdiri sendiri dibidang ekonomi produktif, dan dilakukan baik oleh orang perseorangan maupun oleh suatu badan usaha yang bukan anak dari suatu perusahaan lainnya, dan yang terakhir ialah usaha besar yang memiliki kekayaan bersih atau hasil dari penjualan pertahunnya sebagaimana yang tertera dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (Marpaung et al., 2021)

Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki kelebihan terutama dalam bidang pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDM), baik itu dari sektor pertanian, perdagangan, perikanan, peternakan, *fashion*, bahkan yang banyak digemari saat ini yaitu kuliner. Setiap usaha memiliki keunggulannya masing-masing dimana usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah dalam sektor perhotelan, keuangan, penyewaan, jasa kehutanan dan perusahaan. Sedangkan keunggulan dari usaha besar yakni dalam industri , komunikasi, pertambangan, listrik, maupun gas. Dengan demikian, tak bisa dipungkiri bahwa usaha besar maupun usaha menengah saling membutuhkan satu sama lain, walaupun disisi lain UMKM lebih dominan terutama dalam menciptakan lapangan kerja hingga kontribusinya kepada pendapatan negara (Yolanda, 2021)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting terlebih lagi dalam menunjang perekonomian bangsa Indonesia karena meningkat ataupun menurunnya pertumbuhan perekonomian tidak terlepas dari keterlibatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena menjadi aktor penting dalam menggerakkan perekonomian terutama di Indonesia. Sebagaimana data yang terdapat dalam Kementerian Koperasi dan UKM, bahwa jumlah Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Tahun 2020 sebesar 64,19 juta dan berpartisipasi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu mencapai 61,07% atau dengan nilai Rp. 8.573,89 Triliun. UMKM juga berkontribusi terhadap penyerapan 97% tenaga kerja, serta mampu menghimpun sebanyak 60,4% total dari investasi (Bkpm.go.id, 2021)

Indonesia sebagai Negara berkembang memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat berkembang dengan pesat mulai dari tahun 2015-2018, hal itu dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia
Tahun 2015-2019

| No | Tahun | Satuan | Usaha Mikro (UMi) | Usaha Kecil (UK) | Usaha Menengah (UM) | Jumlah UMKM |
|----|-------|--------|-------------------|------------------|---------------------|-------------|
| 1. | 2015 | Unit | 55.521.987 | 681.522 | 59.263 | 59.262.772 |
| 2. | 2016 | Unit | 60.863.578 | 731.047 | 56.551 | 61.651.136 |
| 3. | 2017 | Unit | 62.106.900 | 757.090 | 58.627 | 62.922.617 |
| 4. | 2018 | Unit | 63.350.222 | 783.132 | 60.702 | 64.194.056 |
| 5 | 2019 | Unit | 64.601.352 | 798.679 | 65.465 | 65.465.497 |

Sumber: (Kemenkopukm.go.id, 2019), diolah 2022

Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah baik itu usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah. Peningkatan jumlah UMKM yang ada di Indonesia tentunya memberikan dampak yang sangat positif tak hanya bagi pelaku usaha tetapi juga bagi orang lain karena dengan banyaknya lapangan usaha makin banyak pula lapangan kerja yang terbuka sehingga mengurangi angka pengangguran yang ada dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Sebagaimana data dalam Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (kemenkopukm) bahwa tenaga kerja yang diserap UMKM

pada tahun 2019 menyerap tenaga kerja yaitu 96,92% atau sebanyak 119.562.843 orang dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebanyak Rp. 9.062,6 Triliun (Kemenkopukm.go.id, 2019).

Pada acara *Focus Group Discussion* (FGD) mendorong kemandirian UMKM di Nusa Tenggara Barat (NTB) kepala Kantor wilayah (kanwil) DJPb Provinsi NTB, Sudarmanto menyampaikan bahwa berdasarkan data Rilis BPS, pertumbuhan perekonomian Indonesia pada Triwulan I 2022 sebanyak 5,01 % *Year Over Year* (YOY) sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya dimana pertumbuhan perekonomiannya mencapai 7,76%. Hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan perekonomian kearah yang lebih positif. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Namun, permasalahan klasik harus dhadapi oleh para pelaku usaha, mulai dari masalah permodalan, perizinan yang sulit, bahan baku yang susah diperoleh, pemasaran produk yang kurang efektif dan efisien, administrasi yang masih kurang, bahkan pengelolaan keuangan yang masih lemah (djpb.kemenkeu.go.id, 2022). Seperti halnya Provinsi-provinsi lain di Indonesia, Nusa Tenggara Barat (NTB) juga memiliki jumlah UMKM yang banyak seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Berdasarkan Jenisnya Menurut Kabupaten Kota di Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2020

| No. | Kabupaten/Kota | Usaha Mikro | Usaha Kecil | Usaha Menengah | Jumlah |
|-----|-------------------|-------------|-------------|----------------|--------|
| 1. | Kota Mataram | 15.746 | 6.194 | 533 | 22.473 |
| 2. | Lombok Barat | 16.635 | - | - | 16.635 |
| 3. | Kab. Lombok Utara | 4.820 | 173 | 5 | 4.998 |
| 4. | Lombok Tengah | 309 | 11 | 3 | 323 |
| 5. | Lombok Timur | 14.356 | 6390 | 284 | 21.030 |

| | | | | | |
|-----|---------------|--------|------|-----|--------|
| 6. | Sumbawa Barat | 7.780 | 49 | - | 7.829 |
| 7. | Sumbawa | 5.501 | 4 | 3 | 5.508 |
| 8. | Dompu | 2.261 | 5 | 4 | 2.270 |
| 9. | Kab. Bima | 11.610 | - | - | 11.610 |
| 10. | Kota Bima | 7904 | 2293 | 411 | 10.608 |

Sumber: (Data.ntbprov.go.id, 2021)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diberbagi daerah yang berada di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada Tahun 2020 di posisi pertama yaitu Kota Mataram dengan jumlah UMKM sebanyak 22.473 dan diposisi terakhir yaitu Lombok Tengah dengan jumlah UMKM sebanyak 323 (Data.ntbprov.go.id, 2021). Walaupun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Nusa Tenggara Barat telah *Go Internasional*, para pelaku usaha harus tetap membuat dan menciptakan terobosan-terobosan terbaru agar usahanya dapat berkembang dan lebih maju (Dpr.go.id, 2022). Pada tabel 1.2 diatas jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Lombok Utara (KLU) pada tahun 2020 terdapat 4.998 jumlah UMKM mengalami kenaikan dibanding tahun 2016-2018. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
di Kabupaten Lombok Utara (KLU) Tahun 2016-2018

| No. | Jenis Usaha | Tahun | | |
|--------------------|----------------|-------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1. | Usaha Mikro | 375 | 180 | 145 |
| 2. | Usaha Kecil | 388 | 101 | 71 |
| 3. | Usaha Menengah | 30 | - | 95 |
| Jumlah | | 793 | 281 | 311 |
| Jumlah keseluruhan | | 1385 | | |

Sumber: (Diskop.ntbprov.go.id., 2020), diolah 2022

Data rekapitulasi jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Lombok Utara (KLU) pada Tahun 2016-2018 di atas menunjukkan bahwa pada Tahun 2016 jumlah UMKM lumayan banyak yaitu 793 unit, namun mengalami

penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah UMKM yaitu 281 unit dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu 311 unit dan jumlahnya masih jauh dibanding tahun 2016 (Diskop.ntbprov.go.id., 2020). Berdasarkan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lombok Utara (KLU) pada Tahun 2018-2020 yang ditunjukkan pada tabel 1.2 dan 1.3 mengalami kenaikan yang signifikan. Masalah kemiskinan masih dihadapi oleh masyarakat Kabupaten Lombok Utara (KLU) apalagi wilayah tersebut menjadi pusat terjadinya gempa bumi pada tahun 2018 dimana masyarakat harus terpaksa membangun semuanya dari awal (Muhammad Alwi et al., 2021). Adapun data penduduk miskin di Kabupaten Lombok Utara sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Penduduk Miskin di Kabupaten Lombok Utara (KLU)
Tahun 2018-2020

| Wilayah | Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan jiwa) | | |
|------------------------|--------------------------------------|-------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kabupaten Lombok Utara | 62,86 | 63,84 | 59,86 |

Sumber: (Lombokutarakab.bps.go.id, 2021), diolah 2022

Kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara (KLU) pada Tahun 2020 mengalami penurunan, angka kemiskinan tersebut masih tergolong tinggi. Salah satu langkah terbaik adalah dengan pengembangan UMKM yang berdampak terhadap meningkatnya taraf hidup masyarakat sehingga angka kemiskinan khususnya di Kabupaten Lombok Utara (KLU) dapat di minimalisir (Lombokutarakab.bps.go.id, 2021). UMKM yang berada di Kabupaten Lombok Utara (KLU) bergerak dalam berbagai bidang, mulai dari dagang, restaurant, jasa *laundry*, jual beli sembako, pengiriman kelapa, konveksi, bengkel dan las, *tour*, *travel* dan *trekking*, apotek, dan masih banyak lagi (diskop. ntbprov.go.id). Sebagai

kabupaten termuda di Nusa Tenggara Barat (NTB). Kabupaten Lombok Utara (KLU) adalah daerah yang dikelilingi oleh pegunungan, pantai maupun sawah yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah yang dapat menjadi sumber kehidupan maupun sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar (Artino et al., 2019).

Desa Rempek Darussalam sebagai Desa yang kaya akan Sumber Daya Alam memiliki masyarakat yang notabene masyarakatnya bekerja sebagai petani dan salah satu pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang terkenal di Desa Rempek Darussalam adalah pengelolaan biji kopi sebagai produk kopi yang memiliki nilai jual yang tinggi. Desa Rempek Darussalam memiliki 4 produk kopi yang masih eksis untuk terus bersaing dengan produk-produk kopi yang dijual di pasaran sampai saat ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Jumlah Pengelola Kopi Desa Rempek Darussalam
Tahun 2022

| No | Nama Produk | Dusun | Jumlah Pengelola |
|----|-----------------|-------------|------------------|
| 1. | Kopi Rempek | Busur Barat | 1 |
| 2. | Kopi Darussalam | Jelitong | 1 |
| 3. | Kopi Barokah | Rempek | 1 |
| 4. | Kopi Pa'na | Busur Barat | 1 |

Sumber: Wawancara Pak Hermanto Produsen Kopi Darussalam, diolah 2022.

Gambar 1.1
Kopi Rempek Darussalam



Sumber: Dokumentasi Pak Hermanto Produsen Kopi Darussalam, 2022

Data pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah pengelola kopi di Desa Rempek Darussalam masih sedikit. Tak hanya itu, perkembangannya masih sangat lamban dan masih kurang maksimal, hal demikian diakibatkan oleh beberapa faktor mulai dari segi produksi, pemasaran, pembuatan label, permodalan, serta kualitas Sumber Daya Manusia yang masih lemah hingga legalitas dan perizinan. Akibatnya masyarakat belum mampu meningkatkan pendapatan, mengurangi angka kemiskinan, mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu perlu adanya tindakan dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Grafikanews.com, 2020)

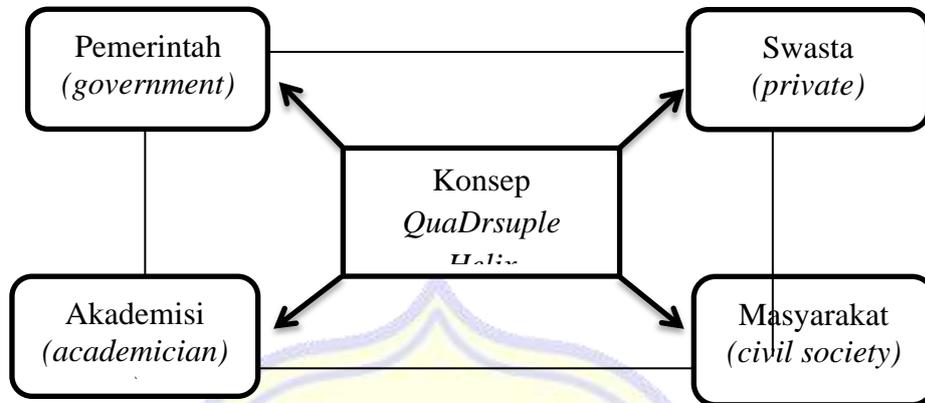
Sebagaimana dijelaskan oleh Kabid Koperasi dan UMKM pada Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Lombok Utara (KLU) bahwa dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan UMKM yang ada di Desa Rempek Darussalam sangat dibutuhkan perizinan/legalitas sehingga mampu membangun kemitraan dan mempermudah dalam melakukan kerjasama. Tak hanya itu, konsultan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) bidang Pemasaran Kabupaten Lombok Utara (KLU) menyampaikan bahwa saat ini masyarakat perlu melakukan pemanfaatan sosial media sebagai alat untuk melakukan pemasaran sehingga mampu mencapai target pasar luas dan penjualan lebih cepat. Disisi lain, Ari sebagai salah satu pelaku UMKM di Desa Rempek Darussalam mengaku kesulitan dalam memperoleh legalitas/perizinan, kendala pemasaran dan permodalan (Suarantb.com., 2022)

Keterlibatan berbagai aktor seperti Pemerintah (*government*), Swasta (*private*), Akademisi (*accademician*), maupun Masyarakat (*civil society*) dalam

mengembangkan UMKM khususnya Desa Rempek Darussalam sangatlah penting. Karena konsep *Quadruple Helix* mempunyai sinergi yang ideal dengan peran sesuai dengan tupoksi masing-masing (Pratama Inka, 2021) antara lain sebagai berikut:

1. Pihak Pemerintah (*government*) selaku *Helix* pertama berkontribusi sebagai aktor dalam membuat Undang-Undang atau regulasi supaya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, konstruktif, bermartabat, dan sinergisitas.
2. Pihak Swasta (*private*) selaku *Helix* ke-dua berkontribusi sebagai aktor dalam penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan penggunaan hasil dari riset tersebut.
3. Pihak Akademisi (*academician*) selaku *Helix* ke-tiga berkontribusi dalam memproduksi atau menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan riset terutama dalam bidang teknologi maupun desain.
4. Pihak Masyarakat (*civil society*) selaku *Helix* ke-empat berkontribusi dalam membantu menjalankan kebijakan maupun program dari berbagai pemangku kebijakan, karena penentu berhasil atau tidaknya suatu kebijakan ditentukan oleh masyarakat yang ikut terlibat didalamnya.

Gambar 1.2
Konsep *QuaDruple Helix*



Sumber: Diolah oleh penulis 2022.

Kehadiran konsep *QuaDruple Helix* diatas diharapkan agar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya yang berada di Desa Rempek Darussalam terus berkembang dan mampu bersaing dengan produk-produk kopi lainnya, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat. Maka dari itulah penulis mengangkat judul “**Konsep *QuaDruple Helix* dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Usaha Kopi Desa Rempek Darussalam, Kabupaten Lombok Utara (KLU))**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Bagaimanakah Konsep *QuaDruple Helix* dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) industri kopi di Desa Rempek Darussalam?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu:

“Untuk Mengetahui Konsep *QuaDrsuple Helix* dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kopi di Desa Rempek Darussalam”

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan oleh penulis, yaitu:

1. Manfaat Subyektif

Penelitian ini menjadi syarat bagi penulis untuk memperoleh atau mendapatkan gelar Serjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL) di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

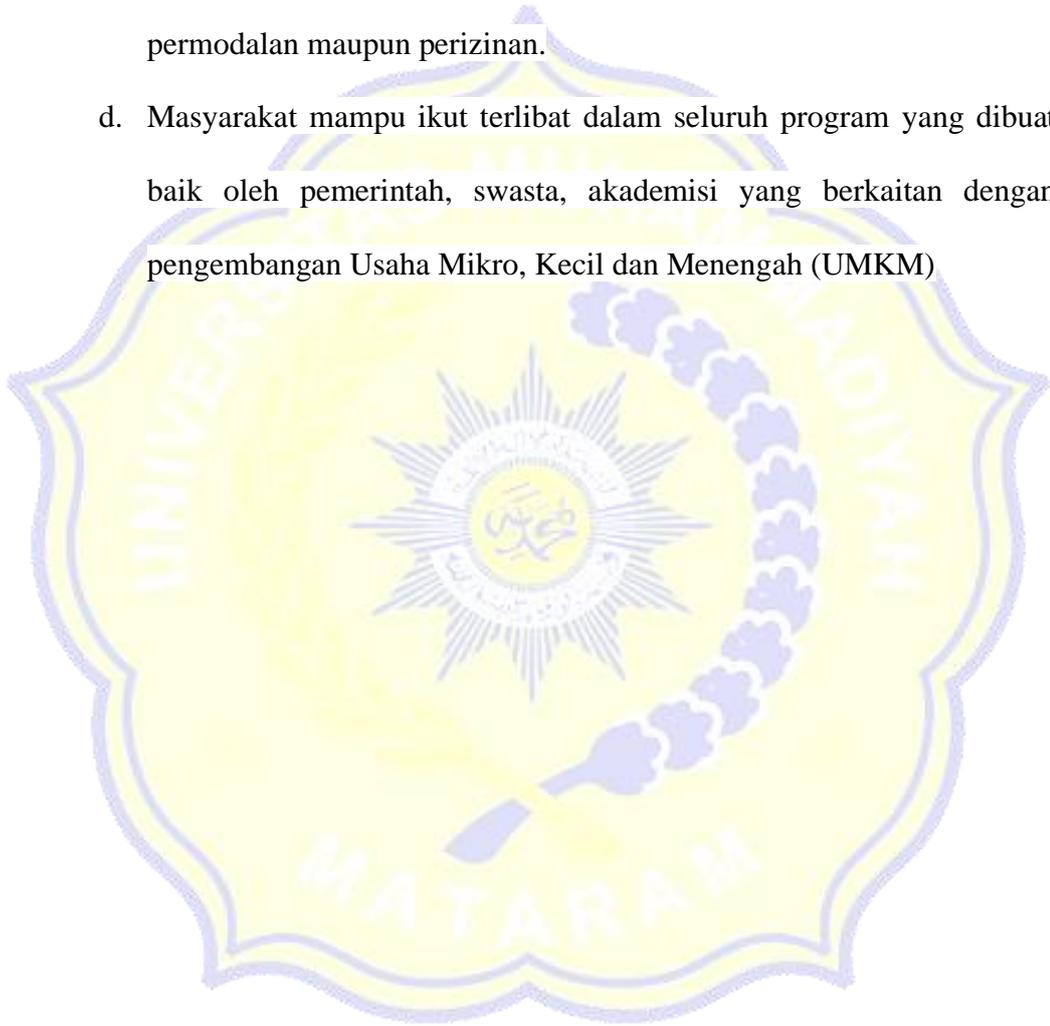
2. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi penulis terutama dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh *stakeholders QuaDrsuple Helix* dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Rempek Darussalam.

3. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi *stakeholders QuaDrsuple Helix* dalam membantu mengembangkan UMKM terutama pada pelaku usaha kopi di Desa Rempek Darussalam

- b. Akademisi dan swasta dapat memberikan promosi, pendampingan maupun bimbingan kepada pengelola kopi agar usaha mereka dapat berkembang dan memiliki kualitas yang lebih bagus.
- c. Pemerintah tak hanya sebagai pembuat regulator tetapi bisa ikut berpartisipasi terutama dalam membantu pengelola kopi dalam bentuk permodalan maupun perizinan.
- d. Masyarakat mampu ikut terlibat dalam seluruh program yang dibuat baik oleh pemerintah, swasta, akademisi yang berkaitan dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang menjadi referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu yang dijabarkan oleh penulis merupakan penelitian-penelitian yang memiliki topik yang hampir mirip dengan penelitian ini. Untuk lebih memahami terkait penelitian terdahulu, maka penulis menjabarkannya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Hasil | Relevansi |
|----|-------------------------|---|--|--|
| 1. | (Marpaung et al., 2021) | Model <i>QuaDrsuple Helix</i> Dalam Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Pisang Sale Kutacane Kab. Aceh Tenggara) | Adapun hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini bahwa terdapat langkah sendiri dalam mengetahui tujuan dan arah <i>Stakeholder QuaDrsuple Helix</i> terlebih dalam mengelola industri pisang sale. Ada beberapa peran yang dilakukan oleh <i>Stakeholder QuaDrsuple Helix</i> yakni: 1. Pemerintah sebagai <i>Helix</i> pertama yaitu Kantor Dinas | Dalam peneltian ini memiliki kesamaan dengan peneltian milik penulis yaitu sama-sama menggunakan model <i>QuaDrsuple Helix</i> , dan yang menjadi pembedanya adalah objek dari penelitian, dimana dalam penelitian ini objek |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--|---|---|
| | | | <p>Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) melakukan pengutusan pelaku usaha pisang sale ke Banda Aceh jika ada pelatihan, 2. Swasta sebagai <i>Helix</i> ke-dua ikut berperan dalam melakukan pemberian kualitas yang dihasilkan serta menciptakan ide atau inovasi variasi rasa kedepannya untuk pengelola pisang sale, 3. Akademisi sebagai <i>Helix</i> ke-tiga melakukan promosi serta pemasaran produk pisang sale kepada masyarakat luas maupun di media sosial.</p> | <p>penelitiannya adalah industri pisang sale di Kutacane Kab. Aceh Tenggara. Sedangkan dalam penelitian milik penulis objek penelitiannya adalah industri kopi Desa Rempek Darussalam Kabupaten Lombok Utara (KLU)</p> |
| 2. | (Khusniyah & Kumalasari, 2020) | Implementasi <i>QuaDruple Helix</i> untuk Membentuk <i>Creative Enterprenuer Network</i> bagi UMKM Olahan Tahu Di Kabupaten Kediri | <p>Adapun hasil dari penelitian yaitu dari 14 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (IMKM) terdapat 1 yang memiliki ijin P/IRT di Desa Sendang Kecamatan Banyakan sedangkan di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol dari 13 UMKM tahu belum ada yang mendapatkan bantuan berupa pelatihan serta bantuan berupa alat untuk produksi. Menunjukkan bahwa implementasi dari <i>QuaDruple Helix</i> di Kecamatan Grogol dan Banyakan dalam membentuk <i>Creative Enterprenuer Network</i> bagi UMKM Olahan Tahu Di Kabupaten Kediri belum terlaksana dengan maksimal</p> | <p>Dalam peneltian ini memiliki kesamaan dengan peneltian milik penulis yaitu sama-sama menggunakan model <i>QuaDruple Helix</i>, dan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana fokus penelitin ini yaitu kreativitas jaringan pengusaha sedangkan penelitian milik penulis yaitu berfokus pada pengembangan UMKM industri kopi</p> |

| | | | | |
|----|------------------------|--|--|--|
| | | | atau bisa dibilang belum terlaksana dengan baik karena keempat sektor tersebut belum adanya kerjasama yang terjadi sehingga konsep <i>QuaDruple Helix</i> ini sebagai solusi belum mampu terlaksana. | |
| 3. | (Ghozali et al., 2017) | Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Batik Di Madura Melalui <i>Human Capital</i> Dan Peran <i>QuaDruple Helix</i> | Dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat membawa perubahan pada zaman. Namun, ada beberapa hal yang menjadi kendala ataupun hambatan sehingga perlu adanya terobosan yang baru dalam mendorong dan memperbaikinya yaitu dengan cara modal manusi (<i>human capital</i>) da keterlibatan <i>QuaDruple Helix</i> yang mampu menggerakkan usaha Swasta pada masyarakat khususnya produk batik masyarakat Madura yang berpengaruh besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) | Dalam peneltian ini memiliki kesamaan dengan peneltian milik penulis yaitu sama-sama menggunakan model <i>QuaDruple Helix</i> dan membahas terkait pengembangan UMKM, dan perpedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana fokus peneltin ini yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) sedangkan penelitian milik penulis yaitu berfokus pada peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Rempek Darussalam |
| 4. | (Fitri, 2020) | Penerapan Konsep <i>QuaDruple Helix</i> untuk Mengembangkan Kreatifitas dan Inovasi Industri MICE | Penelitian ini menemukan bahwa kreativitas sangat berpengaruh secara signifikan pada inovasi. Selain itu, inovasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan dalam bersang. Empat aktor dalam <i>QuaDruple</i> | Dalam peneltian ini memiliki kesamaan dengan peneltian milik penulis yaitu sama-sama menggunakan model |

| | | | | |
|----|------------------------|--|---|---|
| | | | <p><i>Helix</i> yaitu pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap meningkatnya inovasi dan kreativitas. Oleh sebab itu, sangat diperlukan kerjasama dari keempat aktor tersebut dalam menciptakan industri yang unggul dan berdaya saing khususnya industri pada MICE di Kota Medan.</p> | <p><i>QuaDruple Helix</i>, dan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana fokus penilitin ini yaitu kreativitas dan inovasi industri MICE sedangkan penelitian milik penulis yaitu berfokus pada pengembangan UMKM industri kopi</p> |
| 5. | (Muzaqi & Hanum, 2020) | <p><i>Model QuaDruple Helix</i> dalam Pemberdayaan Perekonomian Lokal Berbasis Desa Wisata di Desa Duren Sari Kabupaten Trenggalek</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya konsep <i>QuaDruple Helix</i> yang di terapkan pada Desa Wisata Duren Sari seyogyanya bisa menciptakan inovasi dan kreativitas dengan dukungan seluruh komponen <i>Stakeholder QuaDruple Helix</i> (pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat) sehingga mampu mendorong perekonomian masyarakat menjadi lebih terintegrasi dan lebih berkembang.</p> | <p>Dalam peneltian ini memiliki kesamaan dengan peneltian milik penulis yaitu sama-sama menggunakan model <i>QuaDruple</i>, dan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana fokus penilitin ini yaitu pemberdayaan perekonomian lokal dengan basis Desa Wisata sedangkan penelitian milik penulis yaitu berfokus pada pengembangan UMKM industri kopi</p> |

Sumber: Penelitian-Peneitian Terdahulu, diolah 2022

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan oleh penulis pada tabel 2.1 diatas bisa disimpulkan bahwa kelima penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model *QuaDruple Helix* dengan metode penelitian kualitatif. Selain itu, untuk fokus penelitian pada penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, ada beberapa penelitian yang fokus penelitiannya memiliki kesamaan dengan penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Merpaung, dkk, Tahun 2021, Kusniyah & Kumalasari Tahun 2020, dan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali, dkk Tahun 2017 dimana fokus penelitiannya pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM, namun memiliki perbedaan pada objek yang diteliti dimana Merpaung, dkk objek yang diteliti adalah industri pisang sale, Kusniyah & Kumalasari dengan objek industri tahu dan Ghozali, dkk objek yang diteliti adalah *Human Capital* sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu industri kopi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep QuaDruple Helix

Konsep *QuaDruple Helix* menurut Oscar (2010) dalam (Khusniyah & Kumalasari, 2020) merupakan kelanjutan dari konsep *Triple Helix* dimana konsep *QuaDruple Helix* menambahkan peran dari Masyarakat sehingga *QuaDruple Helix* yang dimaksud ialah pemerintah, pengusaha, akademisi dan masyarakat sebagai aktivitas yang meningkatkan inovasi dan kreativitas. Sedangkan tujuan dari konsep *QuaDruple Helix* menurut Afsono (2012) dalam (Sopacua & Primandaru, 2020) untuk memberikan perhatian kepada metode dalam berinovasi, pertumbuhan

perekonomian bahkan teknologi maupun produktivitas. Pada Prosesnya *QuaDruple Helix* diarahkan dalam sisi memproduksi, bidang teknologi, dan menggabungkan antara pengetahuan, inovasi hasil akhir barang maupun jasa sedangkan peran masyarakat lokal diarahkan pada sektor konsumsi seperti teknologi bahkan pengetahuan terhadap barang maupun jasa dan hasil akhir dari perekonomian secara menyeluruh. Konsep *QuaDruple Helix* adalah kolaborasi dari empat sektor yaitu Pemerintah (*government*), Swasta (*private*), Akademisi (*academician*), maupun Masyarakat (*civil society*).

Masing-masing dari aktor dapat memainkan peran sesuai kapasitas dan kompetensinya (Mohd HenDrsa Razak, 2022) antara lain:

1. Pemerintah ikut berkontribusi terutama dalam membuat suatu peraturan, kebijakan, bahkan memberikan dukungan finansial, promosi, perizinan, bahkan menciptakan suatu program terutama yang berkaitan dengan pengembangan UMKM. selain sebagai aktor dalam regulator pemerintah juga aktor dalam melakukan kontroler.
2. Swasta dapat berperan dalam menciptakan dan memberikan infrastruktur berupa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena dengan demikian dapat membantu para pelaku usaha agar lebih produktif, efisien dan efektif.
3. Akademisi mampu berperan dalam hal penyedia (*provider*) dan sebagai pendorong kreativitas dan inovasi. Tak hanya itu akademisi juga dapat berperan dalam melakukan konseptor baik itu dalam desain, pelatihan,

pemasaran, bahkan *impor* maupun *ekspor*. sedangkan *helix* yang terakhir yaitu

4. Masyarakat dapat terlibat sebagai aktor pengguna tetapi bisa juga berkontribusi dalam membuat dan membuka ide-ide yang kreatif dengan cara mengikuti berbagai program yang dilakukan oleh ketiga sektor diatas, dan mengikuti berbagai kegiatan *workshop*.

2.2.2 Definisi Pengembangan dan pemberdayaan

Definisi Pengembangan sudah dijelaskan pada Pasal 1 Ayat (10) Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berbunyi bahwa Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (website peraturan.bpk.go.id, 2008).

Seperti yang sudah diuraikan diatas bahwa Pemerintah Pusat, pemerintah Daerah, Swasta, dan juga Masyarakat berperan dalam melakukan pengembangan UMKM melalui Pemberdayaan. Pemberdayaan yang dimaksud sudah dijelaskan juga pada Pasal 1 Ayat (8) Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berbunyi bahwa Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan

usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri ([website peraturan.bpk.go.id](http://website.peraturan.bpk.go.id)).

2.2.3 Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa dikenal dengan sebutan UMKM merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha milik perorangan, milik kelompok ataupun milik rumah tangga. Definisi UMKM sudah dijelaskan pula pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat (2), (3) dan (4) (peraturan.bpk.go.id, 2008). Ayat tersebut menjelaskan bahwa:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah.

2.2.4 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Ada beberapa klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Srijani, Kadani, 2020) antara lain sebagai berikut:

- a) Kegiatan matapencaharian (*livelihood activities*), adalah usaha yang memiliki skala Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) dan mampu menciptakan peluang dan kesempatan kerja agar memperoleh penghasilan, kaki lima adalah contohnya.
- b) Perusahaan kecil (*micro enterprise*), yaitu usaha yang memiliki skala Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) dan memiliki jiwa dalam melakukan kerajinan tetapi tidak memiliki jiwa dalam kewirausahaan.
- c) Perusahaan dinamis kecil (*small dynamic enterprise*), usaha yang memiliki skala Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) dan telah memiliki sifat kewirausahaan bahkan mampu menerima suatu pekerjaan dengan ekspor dan subkontrak.
- d) Perusahaan bergerak cepat (*fast moving enterprise*), usaha yang memiliki Skala Mikro Kecil dan Menengah (MKM) dan telah memiliki jiwa kewirausahaan dimana pelaku usahanya akan melakukan transformasi atau pengembangan sehingga menjadi usaha yang memiliki skala yang lebih besar (UB).

pengelompokkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut dengan tujuan supaya bisa membedakan antara jenis usaha secara umum. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dibagi lagi atas jenis tingkat usahanya (Yolanda, 2021), antara lain sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang arahnya kepada kegiatan ekspor. UMKM ini merupakan jenis yang tertinggi dan memiliki peluang besar untuk berkembang pesat terhadap permintaan dari luar negara. Produk untuk industri ini pada dasarnya mengarah kepada pasar dunia.
2. Industri kerajinan maupun manufaktur yang memiliki hubungan atas kebutuhan dari kota-kota sekitar. Industri yang mampu bertahan adalah Industri pada bidang kerajinan karena mempunyai pengalaman yang cukup lama dan telah membentuk sentra ataupun klaster. Warga menekankan pengurusan pada lahan pertanian dan melakukan penyediaan bahan mentah di area sekitar supaya usahanya terus maju dan berkembang.
3. Usaha subkontrak ialah usaha yang mendapatkan pekerjaannya bersumber pada industri yang lebih besar sehingga mengharuskan hasil dari pekerjaannya diberikan kepada yang telah memesan. contohnya, buruh usaha subkontrak karena sangat bergantung terhadap pengusaha yang lebih besar dan membawa masukan/asupan serta produknya dibawa ke pasar.
4. Usaha kecil keliling yang menjual makanan siap untuk disaji, menjual minuman, maupun menjual jasa. Usaha ini menghasilkan pendapatan yang kecil, tetapi memungkinkan untuk memperoleh pembiayaan dari pihak bank. Mencampurkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi tergolong sangat tinggi. Namun usaha ini kerentanannya tidak begitu

tinggi, karena tidak bergantung pada pasar luas, tetapi sangat bergantung terhadap kondisi dan keadaan rumah tangga.

2.2.5 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Karakteristik bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan lainnya. Dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki karakteristik yang mana Karakteristik dalam UMKM merupakan keadaan faktual dan melekat pada kegiatan usaha ataupun perilaku yang dimiliki usaha dalam melaksanakan usahanya. Bank Dunia menjelaskan, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbagi menjadi tiga (Perbankan Indonesia, 2015) antara lain:

- a) Usaha mikro dengan 10 orang karyawan
- b) Usaha kecil dengan 30 orang karyawan
- c) Usaha menengah dengan jumlah karyawannya mencapai 300 orang.

2.2.6 Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa ciri (Srijani, Kadani, 2020) antara lain sebagai berikut:

- a. Komoditi dari usahanya dapat berganti-ganti seiring waktu yang artinya tidak menetap.
- b. Tempat untuk menjalankan usaha dapat berpindah seiring waktu.
- c. Dalam usahanya tersebut belum diterapkannya administrasi yang jelas.

Bahkan belum mampu untuk membedakan antara keuangan milik usaha dan keuangan milik rumahtangga.

- d. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh Sumber daya manusia (SDM) belum memadai atau belum mumpuni
- e. Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tingkat pendidikan rendah.
- f. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum memiliki jaringan dengan perbankan, namun disisi lain pelaku usaha telah memiliki jaringan dengan lembaga keuangan yang bukan bank.
- g. Para pelaku usaha kecil belum memperoleh surat ijin untuk usaha, atau surat legalitas seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

2.2.7 Kelebihan dan kelemahan Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Ada beberapa kekuatan yang dimiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan menjadi dasar pengembangan usaha di masa yang akan datang (Srijani, Kadani, 2020), antara lain sebagai berikut:

- a. Usaha industri kecil menyediakan lapangan pekerjaan yang banyak dan bisa menyerap hingga 50% Sumber Daya Manusia (SDM).
- b. Adanya usaha kecil bahkan usaha menengah terbukti bisa melahirkan wirausaha-wirausaha baru.
- c. Memiliki bagian usaha industri pasar yang terbilang unik, menjalankan manajemen yang fleksibel dan sederhana dengan adanya perubahan pasar.
- d. Mampu memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di sekitar, sebagian besar usaha kecil memanfaatkan limbah dan hasil dari usaha besar ataupun usaha-usaha lainnya.
- e. Mempunyai potensi yang besar untuk terus berkembang.

Disamping adanya kelebihan, pasti ada kelemahan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Alimarwan Hanan (2003) dalam (Drs. ir. syarief, faroman se., 2020) ada beberapa kelemahan dari UMKM antara lain sebagai berikut:

- a) Teknologi yang digunakan dalam produksi masih terbilang rendah dan keterampilan menggunakannya yang masih rendah
- b) Sumber Daya Manusia (SDM) yang digunakan biasanya adalah keluarga
- c) Administrasi dalam keuangan yang masih lemah
- d) Ijin usaha yang susah diperoleh
- e) Kredit sulit diperoleh
- f) Banyaknya biaya diluar dari pengendalian usaha

2.2.8 Asas dan Tujuan Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan yang tertera pada Pasal (2) dan (3) pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan terkait asas dan tujuan UMKM, dimana pada pasal (2) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berasaskan a. kekeluargaan; b. demokrasi ekonomi; c. kebersamaan; d. efisiensi berkeadilan; e. berkelanjutan; f. berwawasan lingkungan; g. kemandirian; h. keseimbangan kemajuan; dan i. kesatuan ekonomi nasional. Adapun tujuannya pada pasal (3) yang berbunyi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. (website peraturan.bpk, 2008)

2.2.9 Kopi

Kopi merupakan minuman yang sangat digemari oleh berbagai kalangan, begitu juga di Desa Rempek Darussalam. Biji kopi merupakan hasil dari tanaman yang bernama *coffea* kemudian biji kopi di olah menjadi minuman yang bernama kopi dengan cara di sangrai atau dihaluskan menjadi bubuk. Berdasarkan wawancara bersama dengan pemilik kopi Rempek Darussalam pak Hermanto ada beberapa tahapan dalam proses pengolahan biji kopi hingga menjadi bubuk kopi yang siap untuk di seduhkan antara lain sebagai berikut:

1. Sortasi pada buah kopi, sortasi ini dilakukan agar memisahkan buah dari benda-benda yang tidak diinginkan baik itu daun, kerikil dan lain sebagainya serta memisahkan buah yang berkualitas dari buah yang rusak agar bisa memenuhi standar.
2. Pengupasan kulit buah, pengupasan kulit buah ini dilakukan agar memisahkan kulit dengan isi buah. Sebaiknya dalam pengupasan kulit buah ini menggunakan mesin.
3. Pengeringan biji kopi, pengeringan yang dilakukan pada biji kopi biasanya dilakukan agar kadar air pada kopi dapat berkurang dan tidak ada pembusukan atau kerusakan yang terjadi. Pengeringan biji kopi bisa dilakukna dengan menggunakan mesin pengering atau dijemur. Jika dilakukan dengan proses menjemur biasanya akan memakan waktu yang cukup lama sekitar 2-3 minggu dan harus di balik secara teratur agar keringnya merata

4. Pengupasan kulit tanduk, pengupasan kulit tanduk adalah pengupasan kulit yang menyelimuti biji kopi. Dalam melakukan pengupasan biasanya dilakukan dengan cara ditumbuk atau dikupas dngan mesin pengupas (*huller*). Agar biji kopi sebaiknya menggunakan mesin untuk menghindari kerusakan pada biji kopi.
5. Sortasi biji akhir, dilakukan agar memisahkan biji yang pecah atau kotoran yang masuk.
6. Memanggang (*roasting*), langkah brikutnya adalah dipanggang, dan dipanggang sesuai dengan selera dan kebutuhan.
7. Penggilingan, setelah melalui beberapa proses diatas, langah terakhir ialah proses penggilingan untuk menghasilkan bubuk kopi.

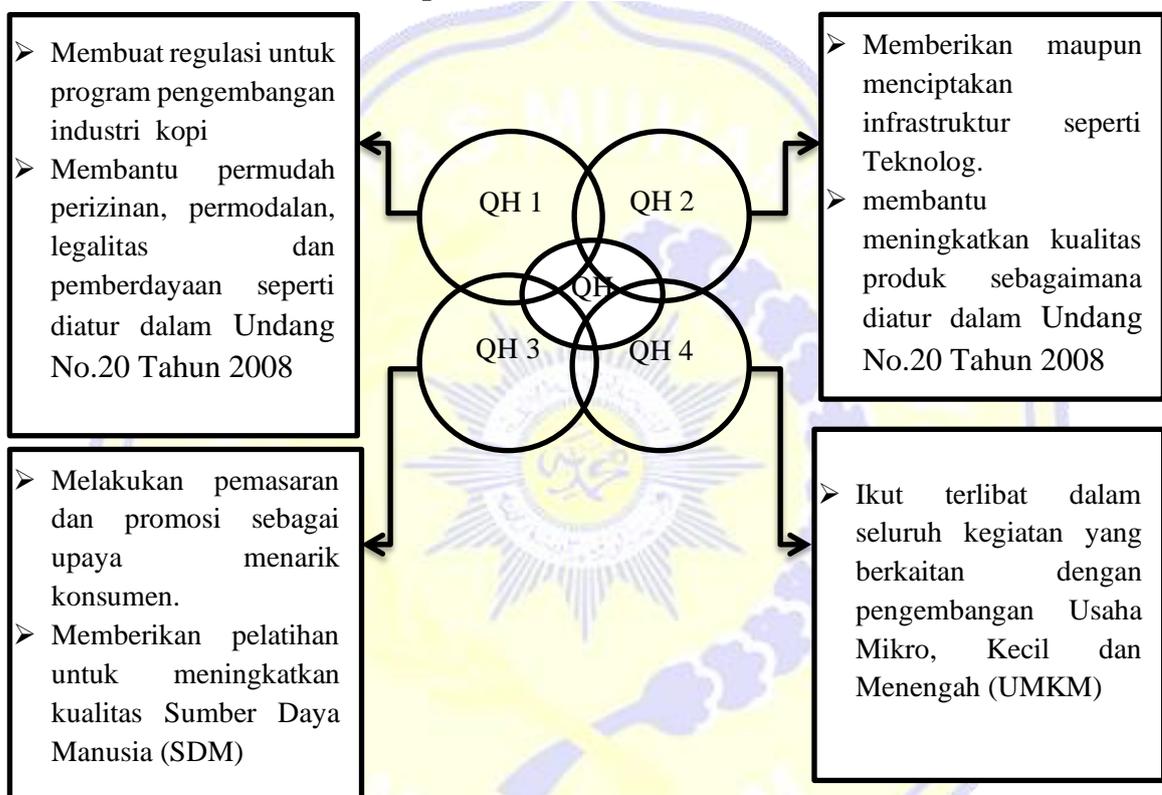
2.2.10 Definisi Taraf Hidup

Definisi taraf hidup menurut Manullang (2011) dalam (Fargomeli, 2014) merupakan aspek terpenting yang perlu diperhatikan terutama dalam perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Taraf hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu taraf hidup sekunder dan taraf hidup primer. taraf hidup bentuk sekunder merupakan kebutuhan yang di gunakan sebagai pelengkap dalam kebutuhan bentuk primer, contohnya seperti perabotan dan alat-alat. Sedangkan taraf hidup primer merupakan kebutuhan yang utama terutama dalam bertahan hidup seperti minuman, makanan, perumahan dan pakaian.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan landasan atau dasar pemikiran dalam penulisan. Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
***QuaDrsuple Helix* dalam pengembangan kopi Desa Rempek Darusslam Kabupaten Lombok Utara (KLU)**



Sumber: (Pratama Inka, 2021), Diolah 2022

Keterangan: *QH 1 (QuaDrsuple Helix) Pemerintah, QH 2 (QuaDrsuple Helix) Swasta, QH 3 (QuaDrsuple Helix) Akademisi, dan QH 4 (QuaDrsuple Helix) Masyarakat.*

2.3.1 Definisi Konseptual

Definisisi konseptual dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam penelitian ini. Yaitu *QuaDrsuple Helix* (Pemerintah, Akademisi, Swasta, Akademisi) dalam

melakukan pengembangan usaha kopi di Desa Rempek Darussalam sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

1. Konsep *QuaDruple Helix* merupakan pengembangan dari Konsep *Triple Helix* yang mana konsep *QuaDruple Helix* terdiri dari Pemerintah (*government*), Swasta (*private*), Akademisi (*academician*), maupun Masyarakat (*civil society*) yang bertujuan untuk memberi perhatian pada mekanisme inovasi, pertumbuhan ekonomi dan produktivitas maupun teknologi.
2. Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh berbagai sektor baik itu Pemerintah pusat, pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.
3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan sebutan (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif milik orang perorangan atau milik badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan sesuai dengan yang telah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.
4. Taraf Hidup merupakan perbaikan kualitas kehidupan suatu masyarakat.

2.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan Indikator yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2
Definisi Operasional

| No | Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|----|--|---|---|
| 1. | Pemerintah (<i>Government</i>) Desa Rempek Darussalam | ➤ Merumuskan suatu kebijakan | ➤ Apa saja kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa dalam rangka mendorong pengembangan Industri kopi ? ➤ Apakah ada kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa dalam pemberian bantuan untuk industri kopi ? ➤ Apakah Pemerintah Desa membuat kebijakan terkait dengan kemudahan dalam pemberian perizinan dan legalitas industri kopi ? |
| | | ➤ Pemberian bantuan | ➤ Apakah Pemerintah Desa memberikan bantuan finansial bagi pelaku usaha kopi agar mengembangkan usahanya? ➤ Selain bantuan finansial, apa saja bantuan yang telah diberikan oleh Pemerintah Desa dalam membantu pengembangan industri kopi ? |
| | | ➤ Perizinan dan legalitas | ➤ Apakah Pemerintah Desa membantu memberikan kemudahan perizinan bagi para pelaku usaha kopi? |
| 2. | Swasta (<i>Private</i>) Lembaga Karang Bajo | ➤ Menciptakan infrastruktur berupa teknologi maupun peralatan | ➤ Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh sektor swasta dengan industry kopi desa Rempek Darussalam dalam mengembangkan usahanya? |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peran dan keterlibatan Swasta dalam mengembnagkan industri kopi Desa Rempek Darussalam | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana keterlibatan sektor Swasta dalam mengembnagkan industri kopi Desa Rempek Darussalam ? |
| 3. | Akademisi Desa Rempek Darussalam | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelatihan desain Labelisasi | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah pihak Akademisi memberikan pelatihan berupa desain labelisasi sebagai bentuk promosi dan identifikasi suatu produk khususnya produk kopi ? ➤ Apa saja kendala yang dihadapi oleh Akademisi dalam memberikan pelatihan tersebut ? |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemasaran | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah pihak Akademisi membantu dalam proses pemasaran produk kopi ? ➤ bagaimana bentuk pemasaran yang dilakukan oleh pihak Akademisi untuk membantu meningkatkan penjualan ? |
| 4. | Masyarakat (<i>cociety</i>) yaitu pelaku usaha kopi Rempek Darussalam | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Yang menghubungkan antara pelaksana kepentingan | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana keterlibatan Masyarakat dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Rempek Darussalam? ➤ Apasaja yang sampai saat ini menjadi kesulitan bagi pelaku usaha kopi untuk mengembangkan usahanya ? |

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif dimana jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui tahapan hitungan. Metodologi kualitatif menurut Lexy j. Meleong (2014) dalam (Sidik & Khoiruddin, 2022) yaitu sebagai proses dalam melakukan penelitian dan memperoleh ataupun menghasilkan data yang sifatnya deskriptif seperti kata-kata lisan atau tertulis dari perilaku maupun orang-orang yang bisa diamati. Menurut Sugiyono (2005) dalam (Gunawan, 2013:81) penelitian kualitatif memiliki masalah yang sifatnya tentatif (bisa berubah), sementara, dan berganti atau berkembang pada saat peneliti berada di lokasi, dalam penelitian kualitatif ini bukan berarti tidak bisa menggunakan data-data berupa angka, tetapi peneliti lebih ditekankan kearah berpikir yang lebih formal terutama dalam menjawab berbagai perosalan maupun permasalahan yang dihadapi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rempek Darussalam, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, dan. Penulis mengambil Desa Rempek Darussalam sebagai objek penelitian dengan alasan lokasi tersebut merupakan lokasi penulis menjalankan Kuliah Kerja Nyata, sehingga penulis memiliki sedikit pemahaman terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa tersebut. Waktu peneitian yang ditargetkan oleh peneliti dilakukan pada bulan Desember Tahun 2022

3.3 Teknik Penentuan Informan/Narasumber

Teknik penentuan informan/narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan yang didasarkan atas tujuan penelitian. Informan/narasumber yang dipilih dalam penelitian ini merupakan informan yang memiliki latar belakang pengetahuan tentang yang diteliti (Muslihatun, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa pihak yang akan dijadikan sebagai informan/narasumber antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah yaitu Kepala Desa Rempek Darussalam (1 Orang)
2. Pihak Swasta/Swasta yaitu industri keripik singkong(1 Orang)
3. Akademisi yaitu kaum intelektual di Desa Rempek Darussalam (2 Orang)
4. Masyarakat yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat Karang Bajo (1 Orang)

3.4 Sumber Data

Sumber data ialah subyek darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian antara lain:

a. Data primer

Menurut Bungin (2005:132) dalam (Siregar, 2018) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti. Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui 4 (empat) aktor yang berperan dalam pengembangan UMKM yaitu, Pemerintah, Swasta, Akademisi

Universitas 45 Mataram, dan masyarakat yaitu pelaku usaha kopi Desa Rempek Darussalam.

b. Data sekunder

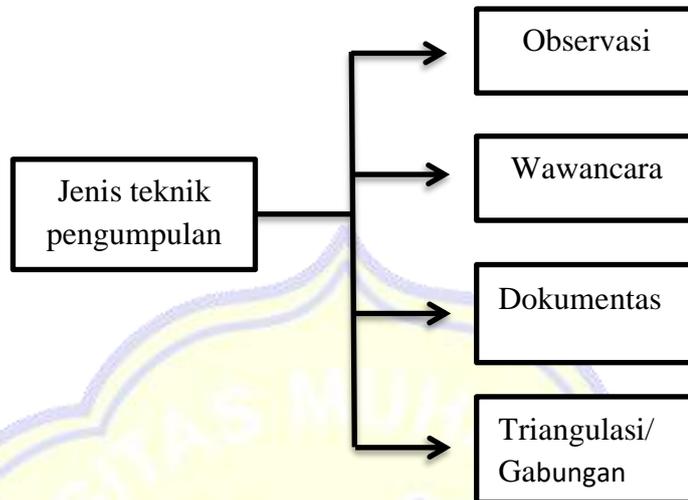
Data sekunder menurut Hadari dan Mimi (1966:216) dalam (Febrianti, 2021) merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari data yang sumbernya dari pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data-data yang dimiliki oleh pelaku usaha kopi Rempek Darussalam, pemerintah, Swasta/swasta Desa Rempek Darussalam, akademisi Universitas 45 Mataram.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam melakukan pengumpulan data adalah langkah yang efektif dan strategis terutama dalam melakukan penelitian, hal tersebut dikarenakan tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mendapatkan sautu data (Hardani et al., 2020:122). Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data seerti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1

Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif



Sumber: (Hardani et al., 2020:122)

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode untuk memperoleh informasi agar mempermudah penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Riyanto (2001), Usman dan Purnomo (2004), Sukmadinata (2005) dalam (Hardani et al., 2020:123-125) menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pencatatan yang secara sistematis pada gejala yang akan diteliti, bisa dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk memperoleh data bisa dilakukan dengan cara pengamatan pada kegiatan yang berlangsung saat proses pengamatan. Observasi juga bisa dilakukan secara nonpartisipatif yang artinya peneliti tidak ikut serta dalam pada suatu kegiatan ataupun partisipatif yang artinya ikut terlibat pada kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang ke-dua yakni dengan cara wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara bertanya sesuatu pada seseorang yang dijadikan seagai responden atau informan melalui percakapan langsung. Proses wawancara yang dilakukan oleh dua belah pihak, dimana salah satunya menjadi *interviewer* (pewawancara) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan sedangkan dan salah satunya menjadi *interviewee* (diwawancarai) sebagai pihak yang meberi jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberi (Hardani et al., 2020:137). Wawancara ini dilakukan supaya memperoleh fakta di lapangan, terutama mengenai peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh empat aktor yaitu Pemerintah, Bismis, Akademisi dan Masyarakat.

c. Dokumentasi

Teknik pengumulan data yang terkahir dengan cara dokumentasi. Dokumnetasi merupakan kata yang asalnya dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang dalam bentuk taktertulis. Menurut Sugiyono (2015) dan Meleong (2005) dalam (Hardani et al., 2020:150-151) menjelaskan kalau dokumen merupakan catatan serangkaian peristiwa yang telah berlalu bisa berupa gambar, tulisan atau karya monumental. Dokumen bisa dibagi menjadi dua yakni dokumen yang resmi dan dokumen yang pribadi. Dokumen yang resmi merepukan dokumen bersifat formal baik itu dokemen yang berupa pengumuman, memo, instruksi, informasi seperti

majalah, pernyataan, bulletin dan sejenisnya. Sedangkan untuk dokumen yang pribadi merupakan dokumen yang diperoleh dari karangan atau catatan seseorang yang tertulis tentang kepercayaan, pengalaman, maupun tindakan, contohnya seperti buku harian, otobiografi, surat pribadi dan sejenisnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Hardani et al., 2020:163) analisis terbagi menjadi tiga alur. Tiga alur itu antara lain (1) *data Reduction* (reduksi data), (2) *data display* (penyajian data), dan yang terakhir yaitu (3) penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Menurut Patilima Patilima (2004) dan Riyanto (2003) dalam (Hardani et al., 2020:164-165) *Data Reduction* (Reduksi data) dapat dimaknai sebagai suatu proses pengabstrakan, pemilihan, dirampingkan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, disederhanakan dan perubahan data yang ada dalam catatan di lapangan. Dengan demikian dalam reduksi data ini ada suatu proses yang namanya *living out* artinya data yang dibuang sedangkan *living in* artinya data yang akan dipakai atau dimasukkan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Analisis data yang ke-dua yaitu dengan *data display* (penyajian data) dimana penyajian menurut Miles dan Huberman adalah kumpulan dari informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk dilakukannya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data pada

penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif. Teks ini biasanya terpecah sehingga susunannya kurang rapi dan baik, selain itu terkesan berlebihan. Bentuk secara bagan, uraian singkat, *flowcard* dan sejenisnya merupakan penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif (Hardani et al., 2020:167).

3. Penarikan kesimpulan

Analisis data yang ke-tiga yaitu dengan penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa Simpulan merupakan intisari atau substansi dari penemuan dalam penelitian yang menjelaskan ataupun menggambarkan terkait pendapat akhir yang didasarkan sesuai dengan uraian-uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Simpulan yang dihasilkan harus sesuai atau dengan kata lain harus relevan sebagaimana fokus yang diteliti (Hardani et al., 2020:170).